

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menandai lajunya arus globalisasi. Pada saat itu kondisi persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, sehingga menuntut para pelaku ekonomi untuk membuat dan melaksanakan strategi yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup bisnis mereka, baik secara individual maupun dalam korporasi. Banyaknya perusahaan dalam industri, ditambah kondisi perekonomian yang semakin sulit, menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan otomotif.

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada perusahaan otomotif, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan diartikan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik (*shareholder*) melalui kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal.

Menurut Hougen dalam Utomo (2000) nilai perusahaan dapat didefinisikan dari harga sahamnya. Short dan Keasy dalam Utomo (2000) menyatakan bahwa nilai pasar suatu saham dapat dipergunakan sebagai tolak ukur nilai perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut menurut Himmelberg dalam

Utomo (2000) disebabkan karena harga pasar saham yang mengandung harapan mengenai masa depan suatu perusahaan. Secara sederhana definisi saham yaitu surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dimana menurut Short dan Keasy dalam Utomo(2000) nilai perusahaan ini menggunakan tolak ukur nilai pasar suatu saham.

Salah satu konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar atau sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham (Christiawan dan Tarigan, 2007). Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai saham yang tinggi menjadi harapan para pemegang saham, sebab dengan nilai saham yang tinggi menggambarkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, upaya yang dapat ditempuh adalah meningkatkan nilai pasar atau harga saham yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai per lembar saham, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham melalui *capital gain* yang diperoleh pemegang saham dari harga saham. Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab mengelola perusahaan yang disebut manajer. Para manajer yang diangkat oleh *shareholder* dan diharapkan bertindak atas nama *shareholder*, yakni memaksimalkan profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga kemakmuran *shareholder* akan dapat tercapai.

Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal (Mogdiliani dan Miller dalam Brigham, 1999). Struktur modal merupakan masalah keputusan pendanaan yang harus diperhitungkan oleh para investor. Menurut Hilmi (2010), masalah pendanaan merujuk pada permodalan, baik ketika pendirian, pada saat perusahaan berjalan normal, maupun saat perusahaan mengadakan perluasan usaha. Tugas utama manajemen perusahaan menentukan target struktur modal optimal yang di dalamnya terdapat proporsi pendanaan oleh utang perusahaan.

sumber pendanaan yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah hutang. Hutang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. *Trade-off theory* menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan konflik keagenan. Konflik keagenan memunculkan biaya keagenan (*agency costs*) yaitu biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan hutang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor.

Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan utang diperoleh dari pajak, dimana bunga utang adalah pengurangan pajak dan disiplin manajer (kewajiban

membayar utang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,7 % yang mengakibatkan nilai rupiah terhadap dollar AS mengalami penurunan, apabila pada posisi tersebut perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar akan memberikan dampak terhadap keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati (2005), kumalasari(2005), Ningrum (2006), Sujoko dan Soebiantoro (2007), Alfredo dkk (2010), Dwi Sukrini (2012), Arie Afzal dan Abdul Rohman (2012), dan Umi Mardiyati (2012) menyatakan bahwa Debt equity ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan Nalim (2005), Ratna Sari (2010), Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih (2011) dan Ika Fanindya Jusriani dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013), yang menyatakan bahwa *Debt equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* diatas, maka peneliti mencoba untuk memberikan solusi dengan menjadikan profitabilitas sebagai variabel intervening. Rasio profitabilitas dipilih karena rasio profitabilitas menunjukkan kinerja atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut

Brigham dan Houston (2003:107) profitabilitas merupakan hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan dalam perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1996:2) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan.

Dari teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor seberapa besar return yang akan diperoleh oleh investor dengan semakin besar profitabilitas akan meningkat harga saham perusahaan dan hal tersebut akan membuat tingginya nilai perusahaan. Handoko (2010), Sujoko dan Soebiantoro (2007), Andinata (2010) dan Taswan dan Solikha (2000) melakukan penelitian tentang Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

industri otomotif masih mendominasi pertumbuhan industri manufaktur pada tahun 2016. Hal ini lantaran banyaknya investasi sektor otomotif yang menanamkan modalnya di Indonesia. Investasi manufaktur ada kenaikan dibanding 2015. iklim investasi akan dioptimalkan di tanah air terutama untuk industri manufaktur. investasi akan terus didorong di bidang manufaktur dan akan meningkat di tahun ini. Salah satu investor besar di sektor manufaktur yang menanamkan modalnya pada awal tahun ini adalah PT Saic General Motor Wuling (SGMW). Perusahaan yang bergerak di bidang otomotif ini akan membangun beberapa pabrik dengan menggelontorkan dana hingga Rp11 triliun. Sekarang ini ada industri otomotif perusahaan asal China Wuling yang

investasinya sebesar Rp10 triliun-Rp11 triliun, dan ditargetkan rampung sampai 2017. **Metrotvnews.com**

Hal penting yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya hanya melakukan pengujian secara parsial dari masing-masing variabel, sementara penelitian ini mengintegrasikan variable yang telah diteliti ke dalam sebuah analisis path (analisis jalur).

Dengan demikian akan dihasilkan kontribusi yang nyata untuk membuktikan apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori yang terjadi selama ini atau sebaliknya. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul :“ ***Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervining Pada Industri Otomotif Yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia periode 2007- 2014.***”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan *research gap* dan *fenomena gap* yang telah diuraikan sebelumnya, ingin dilakukan penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur tidak ditemukan adanya konsistensi hasil penelitian yang menguji pengaruh Debt equity ratio (DER) dan profitabilitas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut

- 1) Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas ?
- 2) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
- 3) Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas
- 2) Menganalisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- 3) Menganalisis pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Bagi investor  
Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- 2) Bagi perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya profitabilitas dan Nilai perusahaan, sehingga tujuan daripada perusahaan itu sendiri dapat tercapai, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan.
- 3) Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pemikiran, khasanah pustaka menambah wawasan pembaca